

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pada Tradisi Perlombaan Main Jaran (Pacuan Kuda) Di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa

Luthfiyah Kurniawati¹, Abdul Alimun Utama², Junaidi³

Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa ^{1, 2} dan ³

Article Info

Article history:

Accepted: 4 Agustus 2022

Publish: 15 August 2022

Keywords:

Implementation, Educational Values, Tradition, Main Jaran.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan pada tradisi perlombaan main jaran (pacuan kuda) di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawadan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai pendidikan pada tradisi perlombaan main jaran (pacuan kuda) di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisis semua transkrip wawancara dan mencocokkan dengan catatan hasil observasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan pada tradisi perlombaan main jaran (pacuan kuda) di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai pendidikan pada tradisi perlombaan main jaran (pacuan kuda) di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini juga diharapkan untuk dijadikan referensi. Sedangkan Urgensi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum tentang implementasi nilai-nilai pendidikan pada tradisi perlombaan main jaran (pacuan kuda) di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa.

Article Info

Article history:

Accepted: 4 Agustus 2022

Publish: 15 August 2022

Abstract

This study aims to describe how to implement educational values in the tradition of playing jaran (horse racing) in Penyaring Village, Sumbawadan Regency to describe the supporting and inhibiting factors of educational values in the tradition of playing jaran (horse racing) in Penyaring Village, Sumbawa Regency. This type of research uses a qualitative approach. The data collection techniques used are: observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study used descriptive analysis by analyzing all interview transcripts and matching them with observational notes. The purpose of this study is to describe how to implement educational values in the tradition of the main jaran (horse racing) race in Penyaring Village, Sumbawa Regency and to describe the supporting and inhibiting factors of educational values in the tradition of the main jaran race (horse racing) in Penyaring Village Kabupa... This research is also expected to be used as a reference. Meanwhile, the Urgency of this research is expected to provide general guidance on the implementation of educational values in the tradition of playing jaran (horse racing) in Penyaring Village, Sumbawa Regency.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Luthfiyah Kurniawati

Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu keharusan, tidak dapat dipungkiri pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pendidikan tidak hanya bisa didapatkan disuatu lembaga pendidikan, akan tetapi pendidikan bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja. Setiap kegiatan yang melibatkan banyak orang, dimana orang saling berinteraksi dan bersosialisasiakan selalu terlihat adanya realisasi nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Pendidikan juga dapat diartikan suatu proses seseorang dalam mengembangkan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku di dalam masyarakat dimana ia hidup.

Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa nilai-nilai pendidikan berpengaruh sangat penting dalam kegiatan social. Kegiatan tersebut bisa bersifat tidak terencana maupun yang terencana. Kegiatan yang terencana secara baik seperti kegiatan yang sudah menjadi sebuah kebiasaan, dimana sudah dipersiapkan secara matang dari jauh-jauh hari sebelumnya seperti kegiatan tradisi perlombaan main jaran (pacuan kuda) di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa.

Main jaran (pacuan kuda) di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa merupakan permainan yang sangat digemari oleh penduduk Kabupaten Sumbawa terutama Desa Penyaring. Selain menjadi atraksi hiburan, kegiatan ini juga menjadi ajang dalam meningkatkan nilai harga jual kuda. Kuda yang semakin sering mendapatkan juara, maka harga jualnya semakin tinggi bisa mencapai ratusan juta rupiah. *Main jaran* (pacuan kuda) merupakan pendidikan non formal, dimana pendidikan yang didapat bukan dari lembaga pendidikan melainkan dari luar lembaga pendidikan. Pendidikan yang diperoleh dari kegiatan *main jaran* (pacuan kuda) melalui pelatihan atau bimbingan dan informasi-informasi pengetahuan yang sesuai dengan usianya.

Upaya dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan diwujudkan dengan aspek pendidikan moral dan budi pekerti. Para pelatih selalu mengarahkan joki supaya menjadi anak yang saling menghormati, santun, sportifitas, bekerja keras dan bertanggung jawab. Selain itu, wujud implementasi juga dapat melalui pendidikan adat istiadat dan hukum adat, seperti terlihat pada aturan yang harus ditaati saat perlombaan oleh joki dan juga penonton.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa untuk mengimplementasi akan suatu nilai-nilai pendidikan, pasti akan ada faktor pendukung dan penghambatnya, maka dari itu penelitian ini juga ingin mendeskripsikan lebih dalam lagi tentang faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai pendidikan pada tradisi perlombaan *main jaran* (pacuan kuda) di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan pada tradisi perlombaan *main jaran* (pacuan kuda) di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai pendidikan pada tradisi perlombaan *main jaran* (pacuan kuda) di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa?

2. LANDASAN TEORI

a. Hakikat Implementasi

Pengertian dari implementasi secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang terencana disusun secara terperinci dan matang. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai. Majone dkk (2004) dan dalam Nurdin dkk, (2004:70) mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

b. Hakikat Nilai Pendidikan

1) Hakikat Nilai

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan faka, tidak hanya persoalan benar dan salah, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Pengertian nilai menurut para ahli:

- a) Menurut Darmodiharjo (2006:233) menjelaskan bahwa, Istilah nilai dapat ditemukan dalam pembendaharaan dalam bahasa Inggris dengan kata value yang digunakan untuk menunjukkan kata benda yang abstrak, yang dapat diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*).

- b) Menurut Soerjono Sukanto dalam Maryati, (2007:34) mendefinisikan nilai adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

2) Hakikat Pendidikan

Pendidikan adalah sarana dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas dan membentuk manusia menjadi terampil dibidangnya.

Tujuan pendidikan itu sendiri beragam, tergantung pribadi tiap individu memandang pendidikan itu sendiri, ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk membawanya menuju jenjang itu semua.

Terlepas dari pandangan itu semua, tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Pengertian Pendidikan menurut para ahli :

- a) Menurut Nurani Soyomukti (2013:29) menyebutkan bahwa, pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama sebagai tanggung jawab Negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia.
- b) Menurut Rama Yulis (2010:29-30) mengatakan bahwa, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.
- c) Macam-macam Nilai- nilai Pendidikan

Pendidikan dijadikan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan adat istiadat kebudayaan. Nilai-nilai pendidikan memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak, tujuannya adalah membentuk karakter pribadi anak supaya menjadi manusia yang berakhlak baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Nilai-nilai pendidikan adalah sesuatu yang diyakini untuk memberikan suatu dorongan agar berbuat positif, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Menurut para ahli mengenai pengertian nilai-nilai pendidikan:

1. Menurut Apeid Nier (dalam Haricahyono 1995:403) menjelaskan bahwa, nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendidikan, yakni berupa :
 - a) Nilai Religius, merupakan nilai ke-Tuhanan, kerohanian yang tinggi dan mutlak bersumber dan keyakinan dan kepercayaan manusia terhadap Tuhannya. Nilai religius ini merupakan nilai-nilai pusat yang terdapat di masyarakat meliputi sikap: bersyukur, berdoa, ikhlas.
 - b) Nilai Moral, Merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, berkewajiban dan sebagainya. Moral dapat pula disebut dengan akhlak budi pekerti dan susila. Untuk mencapai keutamaan seorang anak harus memiliki sikap sebagai berikut: kerja keras, tanggung jawab, pantang menyerah, kritis, mandiri, berani, bersungguh-sungguh.
 - c) Nilai Sosial, Merupakan perilaku sosial dan tata cara hidup sosial seseorang, terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

Adapun sikap yang termasuk nilai sosial meliputi: persaudaraan, kebersamaan, persahabatan, kepedulian.

- d) Nilai Budaya, Merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Adapun sikap yang termasuk nilai budaya meliputi: apresiasi budaya.

2. Menurut Hill Adisusilo, (2013:70) mengatakan bahwa, hakikat nilai pendidikan adalah mengantar peserta didik mengenali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai, moral dan keyakinan agama, untuk memasuki kehidupan budaya zamannya.

c. Hakikat Tradisi

Tradisi adalah suatu adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Pengertian Tradisi menurut para ahli:

1. Menurut Shils, (2010), tradisi adalah segala sesuatu yang disalurkan maupun diwariskan dari masa lalu ke masa kini.
2. Menurut Soerjono Soekamto (1990), pengertian tradisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan secara berulang-ulang.

d. Main Jaran

Main jaran adalah permainan tradisional yang sudah berkembang sejak zaman Kolonial Belanda di Sumbawa Barat dan Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat. Pacuan kuda bagi masyarakat Sumbawa dikenal dengan nama *main jaran*. Seperti masyarakat Jawa “jaran” juga diartikan sebagai kuda. Berbeda dengan kebanyakan pacuan kuda di berbagai daerah lain di Indonesia,

Main jaran sebagian besar pesertanya adalah kuda dewasa yang ditumpangi oleh seorang joki yang berusia muda, bahkan bisa disebut masih anak-anak. Tak jarang kemudian mereka disebut dengan “joki cilik”.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.

b. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Penyaring Kabupaten Sumbawa, yang dilaksanakan selama dua belas bulan.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Penelitian melakukan pengumpulan data berupa peristiwa, tempat/lokasi, benda dan rekaman gambar dengan observasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih tipe pengamatan berperan serta, melalui pengamatan berpartisipasi dalam rutinitas subjek penelitian baik mengamati apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan menanyai orang-orang lainnya disekitar mereka selama jangka waktu tertentu.

2) Wawancara

Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang rinci, jujur dan mendalam. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan pengumpulan data dengan wawancara mendalam melalui cara bertanya langsung kepada joki dan pelatih, guna mendapatkan informasi mengenai cara merealisasikan nilai-nilai pendidikan pada tradisi perlombaan main jaran (pacuan kuda) di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa.

3) Dokumentasi

Merupakan kumpulan-kumpulan dokumen berupa foto-foto artikel dan gambar-gambar yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi untuk dijadikan bahan lampiran maupun data tambahan yang dibutuhkan.

d. Teknik Analisis Data

Menganalisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun langsung ke lapangan sampai penulisan hasil penelitian. Semua data yang digunakan akan dianalisis secara kualitatif yang bersifat mendeskripsikan data yang diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Pada Tradisi Perlombaan *Main Jaran* (Pacuan Kuda) Di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa

Implementasi nilai-nilai pendidikan dalam tradisi pacuan kuda selalu diusahakan oleh pelatih, orang tua, panitia maupun anggota masyarakat secara umum. Bapak Zulkarnaen selaku pelatih, mengatakan bahwa:

“Perlombaan pacuan kuda ini bukan hanya sebagai hiburan bagi joki, pelatih, panitia, dan penonton, melainkan menanamkan juga nilai-nilai pendidikan dalam masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan persatuan masyarakat dan menjaga silaturahmi, terutama dalam suku, ras, dan agama”

Bapak Zulkarnaen selaku pelatih, mengatakan bahwa:

“Pelatih dan panitia menciptakan tradisi pacuan kuda di Sumbawa semata-mata ingin menjadi salah satu wadah pendidikan luar sekolah bagi joki dan masyarakat. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pelatih dan panitia, dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan dalam masyarakat kepada joki seperti pembinaan, pengarahan, bimbingan, dan pembentukan karakter yang baik”

Wujud implementasi nilai-nilai pendidikan dalam tradisi pacuan kuda dilakukan dengan pendekatan agama dengan cara memberikan sejumlah pesan dari nilai-nilai pendidikan agama. Upaya mengimplementasikan nilai pendidikan juga diwujudkan dalam aspek pendidikan moral atau budi pekerti. Para pelatih selalu mengarahkan dan menasehati anak supaya santun, menghargai, menghormati, bekerja keras, dan sportifitas. Wujud implementasi juga terlihat dalam pendidikan adat istiadat, dan hukum adat. Hal ini diperlihatkan pada aturan-aturan permainan yang harus ditaati oleh setiap anak terutama joki dan penonton.

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama dalam pelaksanaan pacuan kuda terlihat dalam pernyataan-pernyataan dari Bapak Zulkarnaen selaku pelatih, mengatakan bahwa:

“Sebagai pelatih yang memberikan pengarahan dalam bentuk nasehat keagamaan sebagai berikut: (1) jagalah kekompakan dan persatuan antar sesama, (2) semua joki berdoa bersama sebelum berpacu, (3) jangan sombong, (4) jangan curang”

Implementasi nilai-nilai pendidikan moral atau budi pekerti dalam pelaksanaan pacuan kuda terlihat dalam pengarahan Bapak Mustar Abidin selaku panitia, mengatakan bahwa:

“Anak-anakku semuanya semua harus saling menghargai, menghormati, karena kita semua sama. Bersikap sportif, karena sportifitas adalah wujud perilaku dari orang yang bertanggung jawab. Kita semua harus jujur dan tidak boleh curang, karena kejujuran adalah modal kemudahan dalam kehidupan. Semua kita harus adil dan beradab, karena adil dan beradab simbol kemuliaan kita dimata orang lain”

Nilai-nilai pendidikan juga terdapat pada aspek adat istiadat yang mengiringi pelaksanaan pacuan kuda. Secara umum informan mengatakan bahwa adat istiadat selalu mengiringi nilai-nilai pendidikan terutama nilai budaya atau nilai-nilai adat. Pendidikan adat istiadat sangat perlu diwarisi kepada joki agar joki paham dan tahu betapa pentingnya adat istiadat yang berkembang dan berlaku di Penyaring, karena adat merupakan identitas suatu etnis atau suku bangsa. Begitu juga adat istiadat yang dilakukan saat pacuan kuda, dimana dalam hal ini joki diharapkan paham buat tentang adat istiadat serta hikmah yang terkandung

dalam adat dan budaya tersebut. Mengenai wujud nilai-nilai pendidikan adat istiadat yang diimplementasikan kepada anak-anak dalam pelaksanaan pacuan kuda diungkapkan oleh Rehan selaku joki, mengatakan bahwa:

“Kita sebelum memulai pacuan harus mengikuti upacara ritual penyatuan roh kuda dengan roh sang joki melalui perantara dukun atau disebut 'sandro'. Upacara penyatuan roh kuda dan roh joki cilik agar saat berpacu dengan kecepatan tinggi, maka kita tidak terjatuh”

Implementasi nilai pendidikan juga terlihat pada aspek pendidikan hukum, dalam hal ini terdapat dalam hukum adat. Secara umum Bapak Zulkarnaen selaku pelatih, mengatakan bahwa:

“Terdapat pendidikan hukum adat dalam tradisi pacuan kuda, yang merupakan aturan yang dibuat oleh para penyelenggara pacuan kuda. Tujuan hukum adat ini dilakukan agar joki, dan masyarakat sebagai penonton mengetahui bahwa hukum adat diberlakukan dalam kegiatan pacuan kuda. Kedudukannya sama dengan hukum formal yang tertulis yang dimuat dalam undang-undang dan berlaku bagi semua masyarakat bangsa Indonesia, perbedaannya dengan hukum adat hanya diucapkan secara lisan”.

Bapak Mustar Abidin selaku panitia juga menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

“Aturan yang tidak tertulis yang kami sampaikan secara lisan memenuhi persyaratan aspek hukum dikarenakan kami akan memberikan sanksi kepada siapapun yang melanggar. Selakupan panitia menambahkan bahwa hukum adat yang telah disepakati bersama, dan biasanya hukum adat ini diumumkan dipanggung utama dengan menggunakan alat pengeras suara dan juga mengumumkan bagi siapa yang melanggar akan dikenakan sanksi baik itu para joki dan masyarakat yang menonton pacuan kuda. Salah satu contoh sanksi yang diberikan kepada joki berupa membatalkan atau tidak lagi memberikan kesempatan untuk ikut lomba apabila joki ketahuan secara sengaja mencurangi kawannya sambil berpacu”

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Pendidikan Pada Tradisi Perlombaan Main Jaran (Pacuan Kuda) Di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa

Faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai pendidikan pada tradisi perlombaan main jaran (pacuan kuda) di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa pada penelitian ini juga terlihat adanya perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama, sehingga menjadi faktor penghambat nilai-nilai pendidikan pada tradisi perlombaan pacuan kuda. Bapak Zulkarnaen selaku pelatih, mengatakan bahwa:

“Pertentangandengan nilai-nilai agama terjadi disebabkan ada sebagian kecil warga yang berjudi atau taruhan bahkan dilakukan terang-terangan yang dilihat oleh anak-anak kecil. Sikap dan perilaku sebagian kecil orang tersebut secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi anak untuk tidak terdidik dengan baik dalam lingkungan masyarakat”

Hal hal yang tidak mendidik dan adakaitannya dengan pendidikan moral ternyata juga terjadi dalam pelaksanaan tradisi pacuan kuda tersebut. Bapak Mustar Abidin selaku panitia juga menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

“Ada orang tua atau juga pelatih yang mengarahkan anaknya sebagai joki untuk menaruh paku pada cemeti. Paku yang ditaruh pada cemeti tujuannya supaya kudanya sakit dan bisa lari kencang. Ada juga yang memberikan obat-obat perangsang pada kuda sebagai doping. Namun ada pelatih yang mengatakan bukan doping yang diberikan untuk kuda, namun hanya sebagai perangsang seperti minuman ekstrajoss dan minuman lain. Namun ada juga sebagian yang memberikan semacam minuman yang beralkohol untuk meningkatkan daya jelajah kuda”

4. Kesimpulan

Implementasi nilai-nilai pendidikan pada tradisi perlombaan main jaran (pacuan kuda) di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa secara umum dapat dikatakan terwujud. Nilai-nilai pendidikan yang terimplementasikan terlihat pada nilai-nilai pendidikan agama (relegius), nilai-nilai pendidikan moral, nilai pendidikan adat istiadat dan pendidikan hukum. Keempat aspek

aspek tersebut berupa: penanaman kesadaran atas kebesaran Tuhan, penanaman nilai kebaikan, kejujuran, dan sportifitas, ketaatan terhadap aturan, menghargai setiap orang, sikap santun dan menerima segala tatanan nilai adat-istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Implementasi nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan tradisi pacuan kuda secara khusus dilakukan oleh panitia, dan pelatih. Implementasi nilai – nilai pendidikan juga dilakukan oleh orang tua joki dan paramasyarakat semuanya yang hadir dalam acara pacuan kuda, di mana mereka saling berinteraksi dan saling mensosialisasikan nilai-nilai melalui kegiatan saling mengingatkan, mengarahkan, dan bahkan membimbing antar sesama. Dalam tradisi pacuan bukan hanya implementasi nilai-nilai pendidikan yang terlihat, namun juga terlihat adanya pembentukan karakter bagi joki yang dilakukan pelatih dan panitia. Karakter-karakter yang dibentuk berupa tanggung jawab, bersikap jujur, saling menghargai, menerima kekalahan yang didasarkan pada sportifitas.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka ada beberapa saran dari penulis di antaranya sebagai berikut;

- a. Bagi pemerintah, diharapkan dapat meningkatkan tradisi pacuan kuda yang mampu mengembangkan tradisi pacuan kuda dalam even formal yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan yang lebih terintegrasi dan terprogram.
- b. Bagi panitia, diharapkan dapat menjaga kelestarian tradisi pacuan kuda, dengan meniadakan perilaku-perilaku seperti masih ditemukannya pacuan kuda orang-orang yang bertaruh yang lebih mengarah pada perjudian.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan lebih menyadari bahwa tradisi pacuan kuda merupakan ajang untuk sosialisasi nilai-nilai pendidikan secara non formal sehingga diperlukan dukungan terhadap panitia, pelatih, orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengontrol tindakan atau perilaku-perilaku yang kurang mendidik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah dan bersyukur pada Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* atas waktu dan kesempatan diberikan pada saya Luthfiyah Kurniawati, M.Pd. dan rekan saya Abdul Alimun Utama, M.Pd.I. dan Junaidi, M.Pd., dapat menyelesaikan penelitian. Dalam penulisan ini sangat menyadari bahwa penulisan ini bukanlah tujuan akhir dari hasil meneliti, karena meneliti adalah sesuatu yang tidak terbatas. Adapun dalam proses penelitian tak luput pula dari sebuah kesulitan dan hambatan yang kami hadapi, baik dari segi moral maupun materil. Namun berkat pertolongan Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*, berupa kesungguhan dan bantuan dari Pelatih Main Jaran dan Panitia Pelaksana Main Jaran, kami ucapkan terima kasih banyak dan penelitian ini dapat diselesaikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2012. Pembelajaran Nilai Karakter; Konstruksi dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Browne dan Wildavsky (2004) dalam (Nurdin dan Usman, 2004:70)
- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta. 2006. *Pokok-pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Haricahyono, Ceppy 1995 *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ramayulis, 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Shils, (2010). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prenanda Media Group.
- Soekanto, Soerjono, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono, 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soyomukti, Nuraeni. 2013. *Teori-teori Pendidikan dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.